

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*,
DAN *RETURN ON EQUITY* TERHADAP *NET PROFIT MARGIN*
PADA INDUSTRI FARMASI DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2014-2018**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
(S1) Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi
Universitas Batanghari Jambi

Oleh:

Nama : Stephanie Wirani Cong
Nim : 1600861201164
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS BATANGHARI
JAMBI
TAHUN 2020**

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Dengan ini komisi Pembimbing Skripsi menyatakan bahwa skripsi sebagai berikut :

Nama : STEPHANIE WIRANI CONG
NIM : 1600861201164
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
JUDUL : *PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, DAN RETURN ON EQUITY TERHADAP NET PROFIT MARGIN PADA INDUSTRI FARMASI DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2018*

Telah memenuhi persyaratan dan layak pada ujian skripsi sesuai dengan prosedur yang berlaku pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

Jambi, 18 Mei 2020

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

(Hj. Fathiyah, S.E, M.Si)

(Mufidah, S.E, M.Si)

Mengetahui :

Ketua Program Studi Manajemen

(Anisah, S.E, MM)

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini dipertahankan dihadapan Tim Penguji Ujian Skripsi dan Ujian Komprehensif Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 13 Agustus 2020

Jam : 13.30 – 15.30

Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari

PANITIA PENGUJI

JABATAN	NAMA	TANDA TANGAN
Ketua	: Dr. Ali Akbar, SE, MM, CRP	_____
Sekretaris	: Mufidah, SE, M.Si	_____
Penguji Utama	: Amilia Paramita Sari, SE, M.Si	_____
Anggota	: Hj. Fathiyah, SE, M.Si	_____

Disahkan Oleh:

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Batanghari

Ketua Program Studi
Manajemen

Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M.Ak,Ak,CA

Anisah, SE, MM

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Stephanie Wirani Cong
Nim : 1600861201164
Program Studi : Manajemen
Dosen Pembimbing : Hj. Fathiyah, S.E, M.Si / Mufidah, S.E, M.Si
Judul : Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, Dan *Return On Equity* Terhadap *Net Profit Margin* Pada Industri Farmasi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan Skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, bahwa data-data yang saya cantumkan pada skripsi ini adalah benar bukan hasil rekayasa, bahwa skripsi ini adalah karya orisinal bukan hasil plagiarisme atau diupahkan pada pihak lain. Jika terdapat karya atau pemikiran orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidaksesuaian dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jambi, 18 Mei 2020

Yang membuat Pernyataan

Stephanie Wirani Cong
NIM 1600861201164

ABSTRACT

Stephanie Wirani Cong / 16008612001164/2019 / "The influence of Current Ratio, Debt to Equity Ratio, and Return On Equity to Net Profit Margin on Pharmaceutical Industry Listed in the Indonesia Stock Exchange period 2014- 2018 guided by Mrs. Hj. Fathiyah, S.E, M.Si and Mrs. Mufidah, S.E, M.Si.

The purpose of this research is to know and analyze the influence of Current Ratio, Debt to Equity Ratio, and Return on Equity to Net Profit Margin simultaneously and partially on pharmaceutical industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange period 2014-2018. Pharmacy is a pharmaceutical industry in the stock exchange. The population of this study is the pharmaceutical industry, amounting to 10 industries and only 5 companies that become research samples because they have the required criteria.

This research uses secondary data and the type of data used is quantitative data. The data collection method is by library research. The analysis of this study uses SPSS v.22 program and multiple linear analysis tools.

The test results show that Current Ratio, Debt to Equity Ratio, and Return on Equity have a simultaneous and significant effect to Net Profit Margin. While Current Ratio partially affects to Net Profit Margin. Debt to Equity Ratio has no effect to Net Profit Margin, Return on Equity affects to Net Profit Margin. And the coefficient of determination is 95,3% the rest is influenced by other variables outside the study.

LEMBAR PERSEMBAHAN

Skripsi ini disusun dengan bantuan dan motivasi dari orang – orang terdekat penulis hingga dapat terselesaikan dengan baik, persembahkan tugas akhir ini dan rasa terima kasih penulis ucapkan untuk :

1. Papa (Minto Tjong), Mama (Tuty Widani), Kakak (Ivanna Wirani) dan Adik (Apriyanti Wirani) serta seluruh keluarga yang selalu memberi dukungan, motivasi, semangat serta doa selama ini.
2. Sahabat terdekat (Meisha Aprisha dan Putri Indah Cahya) yang terus memberi semangat dan bantuannya kepada penulis.
3. Seluruh teman seangkatan dan kakak-kakak tingkat di Universitas Batanghari Jambi yang telah membantu dalam proses perkuliahan dan penulisan skripsi ini.
4. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan, terima kasih setulusnya.

Melalui kata persembahan ini, demikian penulis ucapkan rasa terima kasih atas segala semangat dan bantuannya kepada penulis selama menyelesaikan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, Dan *Return On Equity (ROE)* Terhadap *Net Profit Margin (NPM)* Pada Industri Farmasi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018“ sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

Skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan, nasehat, semangat, dan doa dari berbagai pihak selama proses penyusunan skripsi ini. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak H. Fachrudin Razi, S.H., M.H selaku Rektor Universitas Batanghari Jambi.
2. Ibu Dr. Hj. Arna Suryani, S.E.,M.Ak., Ak, CA selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.
3. Ibu Anisah, S.E.,M.M selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.
4. Bapak Ahmadi, S.E.,M.M selaku pembimbing Akademik Penulis yang bersedia memberikan saran, bimbingan dan meluangkan waktu disela-sela kepadatan jadwal.
5. Ibu Hj. Fathiyah, S.E.,M.Si selaku pembimbing 1 (satu) yang telah bersedia membimbing, mengarahkan, meluangkan waktu disela-sela kepadatan jadwal hingga Skripsi ini dapat terselesaikan .
6. Ibu Mufidah, S.E.,M.Si selaku pembimbing pendamping Skripsi, yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan arahan kepada penulis.

7. Seluruh Dosen dan Staff Administrasi Universitas Batanghari Jambi yang telah banyak memberikan ilmu dan informasi kepada penulis selama masa perkuliahan.
8. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini tentunya masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Semoga Skripsi ini bermanfaat bagi pihak-pihak yang membacanya.

Jambi, 18 Mei 2020

Stephanie Wirani Cong

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	i
TANDA PENGESAHAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
ABSTRACT	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi Masalah	8
1.3 Rumusan Masalah	8
1.4 Tujuan Penelitian	9
1.5 Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN	11
2.1 Tinjauan Pustaka	11
2.1.1 Landasan Teori	11
2.1.1.1 Manajemen	11
2.1.1.2 Manajemen Keuangan	11
2.1.1.3 Laporan Keuangan	12

2.1.1.4 Rasio Keuangan	15
2.1.1.5 Hubungan Variabel	28
2.1.1.6 Penelitian Terdahulu	29
2.1.2 Kerangka Pemikiran.....	31
2.1.3 Hipotesis Penelitian	31
2.2 Metodologi Penelitian	32
2.2.1 Metode Penelitian	32
2.2.2 Jenis dan Sumber Data.....	33
2.2.3 Metode Pengumpulan Data.....	33
2.2.4 Populasi dan Sampel.....	34
2.2.4.1 Populasi.....	34
2.2.4.2 Sampel.....	34
2.2.5 Metode Analisis Data.....	36
2.2.5.1 Uji Asumsi Klasik.....	36
2.2.5.1.1 Uji Normalitas	36
2.2.5.1.2 Uji Multikolinearitas	37
2.2.5.1.3 Uji Autokorelasi	37
2.2.5.1.4 Uji Heteroskedastisitas	38
2.2.5.2 Uji Hipotesis	38
2.2.5.2.1 Analisis Regresi Berganda	39
2.2.5.2.2 Uji F.....	39
2.2.5.2.3 Uji t.....	40
2.2.5.3 Koefisien Determinasi (R ²)	40
2.2.6 Operasional Variabel	41
BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	42

3.1 Bursa Efek Indonesia (BEI)	42
3.2 Industri Farmasi.....	43
3.3 Darya Varia Laboratoria Tbk (DVLA).....	44
3.4 Kimia Farma Tbk (KAEF)	45
3.5 Kalbe Farma Tbk (KLBF).....	46
3.6 Pyridam Farma Tbk (PYFA).....	48
3.7 Tempo Scan Pasific Tbk (TSPC)	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50
4.1 Hasil Penelitian.....	50
4.1.1 Uji Asumsi Klasik.....	50
4.1.1.1 Uji Normalitas.....	50
4.1.1.2 Uji Multikolinearitas	51
4.1.1.3 Uji Autokorelasi.....	52
4.1.1.4 Uji Heteroskedastisitas.....	53
4.1.2 Uji Regresi Linear Berganda	54
4.1.3 Uji Hipotesis	56
4.1.3.1 Uji F	56
4.1.3.2 Uji t	57
4.1.3.3 Koefisien Determinasi (R ²)	59
4.2 Pembahasan	59
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	61
5.1 Kesimpulan.....	61
5.2 Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	63

DAFTAR TABEL

No.Tabel	Keterangan	Halaman
1.1	Perkembangan Current Ratio (CR)	5
1.2	Perkembangan Debt to Equity Ratio (DER)	6
1.3	Perkembangan Return On Equity (ROE)	6
1.4	Perkembangan Net Profit Margin (NPM)	7
2.1	Penelitian Terdahulu	23
2.2	Populasi Penelitian	27
2.3	Kriteria Sampel-Sampel Penelitian	28
2.4	Sampel Penelitian	29
2.5	Operasional Variabel	35
4.1	Uji Multikolinearitas	44
4.2	Uji Autokorelasi	45
4.3	Hasil Analisis Regresi Berganda	47
4.4	Uji F	49
4.5	Uji t	50
4.6	Koefisien Determinasi (R ²)	51

DAFTAR GAMBAR

No.Gambar	Keterangan	Halaman
2.1	Kerangka Pemikiran.....	24
4.1	Hasil Uji Normalitas	43
4.2	Grafik Heteroskedastisitas	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Data Sekunder Sebelum Diolah
2. Data Sekunder Setelah Diolah
3. Hasil SPSS
4. Perhitungan Variabel Tahun 2018
5. Data Keuangan

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Di suatu Negara, perusahaan terus bertambah setiap tahunnya, hal ini mengakibatkan terjadinya semakin ketat persaingan dalam dunia usaha. Salah satunya adalah perusahaan yang bergerak dibidang industri farmasi. Oleh karena itu, setiap perusahaan baik perusahaan besar maupun kecil harus mampu menghasilkan laba semaksimal mungkin. Pada dasarnya pendapatan harus lebih besar dari beban agar perusahaan terus berjalan dan laba yang dihasilkan harus cukup besar untuk memuaskan pemilik perusahaan. Dengan pemberian pelayanan yang baik dan menghasilkan produk yang berkualitas yang sesuai dengan selera konsumen merupakan cara yang dapat ditempuh untuk menghasilkan laba semaksimal mungkin serta dapat bersaing di pasaran. Karena tidak dipungkiri bahwa keberhasilan dalam usaha tergantung pada tawaran produk yang kompetitif dipasar dunia, bukan sekedar pasar lokal.

Untuk mewujudkan hal tersebut dibutuhkan manajemen yang dapat merancang dan menerapkan strategi – strategi yang jitu yang dibutuhkan perusahaan setiap tahunnya. Strategi dalam mengoptimalkan aktivitas usaha perusahaan adalah dengan menganalisis laporan keuangan. Dalam laporan tersebut dapat mengetahui kondisi internal perusahaan. Untuk memudahkan penilaian informasi laporan keuangan digunakan berbagai rasio keuangan.

Rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan yang lainnya

(Kasmir, 2010:93). Rasio keuangan terdiri atas rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio pasar. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas.

Rasio likuiditas yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan industri membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Semakin tinggi *Current Ratio* maka semakin besar kemampuan perusahaan dapat membayar hutang jangka pendeknya. Sedangkan semakin rendah *Current Ratio* dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang rendah karena perusahaan kekurangan modal.

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan. Rasio solvabilitas yang digunakan adalah *Debt to Equity Ratio*.

Debt to Equity Ratio menunjukkan efisiensi industri memanfaatkan ekuitas pemilik dalam rangka mengantisipasi hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek. *Debt to Equity Ratio* yang rendah menunjukkan bahwa hutang atau kewajiban perusahaan lebih kecil dari pada seluruh aset yang dimiliki. *Debt to Equity Ratio* yang tinggi menunjukkan komposisi jumlah hutang atau kewajiban lebih besar dibandingkan dengan jumlah seluruh modal bersih yang dimiliki.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2010:115). Rasio ini memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Equity* dan *Net Profit Margin*.

Return On Equity merupakan rasio keuangan yang banyak digunakan untuk mengukur kinerja industri, khususnya menyangkut profitabilitas industri. *Return on Equity* adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Menurut Sartono (2012:124) *Return On Equity* mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini juga dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang besar maka rasio ini akan besar. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan semakin baik sehingga pertumbuhan laba perusahaan semakin baik. Dan sebaliknya jika semakin rendah ROE, maka keberhasilan manajemen perusahaan juga akan rendah.

Net Profit Margin mengukur setiap keuntungan yang diterima oleh perusahaan. *Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih. Menurut Lukman Syamsuddin (2007: 62) *Net Profit Margin* adalah merupakan rasio antara laba bersih (*net profit*) yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh expenses termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi *net profit margin* semakin baik operasi suatu perusahaan.

Industri Farmasi merupakan industri pembuatan obat-obatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Pada tanggal 09 April 2018 di salah satu media berita yaitu Kompas, memuat berita Industri Farmasi Nasional mengalami perlambatan pertumbuhan bisnis, pertumbuhan industri farmasi di Indonesia beberapa tahun belakangan tidak mencapai 5 persen. Seperti pada PT Kalbe Farma Tbk, perusahaan ini mengalami perlambatan pertumbuhan bisnis dari periode tahun 2015-2016 mencapai 14,7 persen, sementara pada tahun 2016-2017 pertumbuhan penjualan perusahaan hanya sekitar 4,5 persen. PT Kimia Farma Tbk pun mengalami kondisi serupa. Periode 2015-2016 pertumbuhan pendapatan mencapai 21,36 persen, dan pada tahun berikutnya, pertumbuhan menjadi 17,8 persen. Hal ini adalah sebagai dampak implementasi BPJS Kesehatan. Secara kuantitas, konsumsi obat meningkat, tetapi secara penjualan mengalami penurunan.

Ada 10 (sepuluh) industri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang rutin melaporkan kinerja keuangannya, namun setelah diseleksi dengan kriteria industri yang memiliki kelengkapan data dan nilai yang positif untuk penelitian ini hanya ada 5 (lima) perusahaan industri yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu Darya Varia Laboratoria Tbk (DVLA), Kimia Farma Tbk (KAEF), Kalbe Farma Tbk (KLBF), Pyridam Farma Tbk (PYFA), serta Tempo Scan Pasific Tbk (TSPC). Adapun data-data terkait variabel penelitian dapat dilihat dibawah ini.

Tabel 1.1
Perkembangan *Current Ratio* (CR) pada Industri Farmasi
yang terdaftar di BEI Periode 2014-2018

No	Kode Emiten	<i>Current Ratio</i> (%)					Rata-Rata Emiten
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	DVLA	518.13	352.29	285.49	266.21	288.90	342.20
2	KAEF	238.70	193.02	171.37	154.55	142.27	179.98
3	KLBF	340.36	369.78	413.11	450.94	465.77	407.99
4	PYFA	162.68	199.12	219.08	352.28	275.75	241.78
5	TSPC	300.22	253.76	265.21	252.14	251.62	264.59
Rata-Rata		312.02	273.59	270.85	295.22	284.86	287.31
Perkembangan (%)		-	(12.31)	(1.00)	9.00	(3.51)	-

Sumber : www.idx.co.id tahun 2019 (data diolah)

Berdasarkan tabel 1.1 bahwa perkembangan *Current Ratio* pada industri Farmasi pada tahun 2014-2018 berfluktuasi. Pada tahun 2015 perkembangan *Current Ratio* sebesar negatif 12,31%, kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2016 namun masih negatif 1%, lalu mengalami kenaikan pada tahun 2017 sebesar positif 9%, dan pada tahun 2018 mengalami penurunan lagi sebesar negatif 3,51%.

Tabel 1.2
Perkembangan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada Industri Farmasi
yang terdaftar di BEI Periode 2014-2018

No	Kode Emiten	<i>Debt to Equity Ratio</i> (x)					Rata-Rata Emiten
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	DVLA	0.28	0.41	0.42	0.47	0.40	0.40
2	KAEF	0.64	0.74	1.03	1.37	1.82	1.12
3	KLBF	0.27	0.25	0.22	0.20	0.19	0.23
4	PYFA	0.79	0.58	0.58	0.47	0.57	0.60
5	TSPC	0.35	0.45	0.42	0.46	0.45	0.43
Rata-Rata		0.47	0.49	0.53	0.59	0.69	0.55
Perkembangan (%)		-	4.29	9.88	11.24	15.49	-

Sumber : www.idx.co.id tahun 2019 (data diolah)

Berdasarkan tabel 1.2 bahwa perkembangan *Debt to Equity Ratio* pada industri Farmasi pada tahun 2014-2018 berfluktuasi. Pada tahun 2015 perkembangan *Debt to Equity Ratio* sebesar 4,29%, kemudian pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 9,88%, dan mengalami kenaikan kembali pada tahun 2017 sebesar 11,24%, *Debt to Equity Ratio* pada tahun 2018 juga mengalami kenaikan sebesar 15,49%.

Tabel 1.3
Perkembangan *Return On Equity* (ROE) pada Industri Farmasi
yang terdaftar di BEI Periode 2014-2018

No	Kode Emiten	<i>Return On Equity</i> (%)					Rata-Rata Emiten
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	DVLA	8.41	11.08	14.09	14.53	16.72	12.97
2	KAEF	13.06	13.59	11.96	12.89	11.97	12.69
3	KLBF	21.74	18.81	18.86	17.66	16.33	18.68
4	PYFA	2.75	3.05	4.88	6.55	7.10	4.87
5	TSPC	14.14	12.20	11.77	10.97	9.95	11.81
Rata-Rata		12.02	11.75	12.31	12.52	12.41	12.20
Perkembangan (%)		-	(2.28)	4.82	1.69	(0.85)	-

Sumber : www.idx.co.id tahun 2019 (data diolah)

Berdasarkan tabel 1.3 bahwa perkembangan *Return on Equity* pada industri Farmasi pada tahun 2014-2018 berfluktuasi. Pada tahun 2015 perkembangan *Return on Equity* sebesar negatif 2,28%, lalu pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar positif 4,82%, dan pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar positif 1,69%, kemudian pada tahun 2018 mengalami penurunan kembali sebesar negatif 0,85%.

Tabel 1.4
Perkembangan *Net Profit Mrgin* (NPM) pada Industri Farmasi
yang terdaftar di BEI Periode 2014-2018

No	Kode Emiten	<i>Net Profit Margin (%)</i>					Rata-Rata Emiten
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	DVLA	7.33	8.26	10.48	10.30	11.81	9.64
2	KAEF	5.23	5.20	4.67	5.41	5.39	5.18
3	KLBF	12.22	11.50	12.13	12.16	11.85	11.97
4	PYFA	1.20	1.42	2.37	3.20	3.37	2.31
5	TSPC	7.78	6.47	5.97	5.83	5.36	6.28
Rata-Rata		6.75	6.57	7.12	7.38	7.56	7.08
Perkembangan (%)		-	(2.70)	8.43	3.59	2.38	-

Sumber : www.idx.co.id tahun 2019 (data diolah)

Berdasarkan tabel 1.4 bahwa perkembangan Net Profit Margin pada industri Farmasi pada tahun 2014-2018 berfluktuasi. Pada tahun 2015 perkembangan Net Profit Margin sebesar negatif 2,70%, pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar positif 8,43%, lalu pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar positif 3,59%, dan pada tahun 2018 mengalami penurunan lagi sebesar positif 2,38%.

Ada beberapa penelitian yang penulis ambil sebagai acuan perbandingan diantaranya penelitian Jannah (2016) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa CR, DER, dan PER secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap NPM, dan TAT berpengaruh signifikan terhadap NPM. Sedangkan penelitian Anggriani dan Hasanah (2017) dan Kartikaningsih (2013) menunjukkan secara parsial CR, DER, dan ROE berpengaruh signifikan terhadap NPM. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian kembali tentang **“Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on***

Equity Terhadap Net Profit Margin Pada Industri Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2018

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian diatas maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Rata – rata *Current Ratio* pada industri Farmasi periode 2014-2018 mengalami fluktuasi dengan rata-rata 287,31%.
2. Rata – rata *Debt to Equity Ratio* pada industri Farmasi periode 2014-2018 cenderung mengalami peningkatan dengan rata-rata 0,55%.
3. Rata – rata *Return on Equity Ratio* pada industri Farmasi periode 2014-2018 mengalami fluktuasi dengan rata-rata 12,20%.
4. Rata – rata *Net Profit Margin* pada industri Farmasi periode 2014-2018 cenderung mengalami peningkatan dengan rata-rata 7,08%.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas yang menjadi permasalahan dalam Penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Equity* terhadap *Net Profit Margin* secara simultan pada Industri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018.
2. Bagaimana pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Equity* terhadap *Net Profit Margin* secara parsial pada Industri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Equity* terhadap *Net Profit Margin* pada Industri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesiaselama periode 2014 – 2018 secara simultan.
2. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Equity* terhadap *Net Profit Margin* pada Industri Farmasi yang terdaftar di BEIselama periode 2014 – 2018 secara parsial.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Akademis

Sebagai bahan referensi bagi peneliti yang ingin meneliti tentang *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity* dan *Net Profit Margin*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan masukan dalam mempertimbangkan pengambilan kebijakan finansial guna meningkatkan kinerja, sehingga dapat meningkatkan laba yang dimiliki perusahaan.

b. Bagi Investor

Memberi informasi kepada investor tentang pentingnya penelitian laba perusahaan dengan faktor fundamental dan dapat membantu memprediksi laba dengan memanfaatkan informasi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Landasan Teori

2.1.1.1 Manajemen

Menurut Sujarweni (2016:9) “Manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan terhadap sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan suatu perusahaan”. Menurut Kasmir (2013:64) “Manajemen merupakan proses dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian untuk mencapai suatu tujuan tertentu”. Menurut Ulber Silalahi (2011:7) “mendefinisikan bahwa manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengatur sumberdaya, pengomunikasian, kepemimpinan, pemotivasian, dan pengendalian pelaksanaan tugas - tugas dan penggunaan sumber - sumber untuk mencapai tujuan organisasional secara efektif dan secara efisien”. Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa manajemen merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi untuk mencapai tujuan tertentu.

2.1.1.2 Manajemen Keuangan

Menurut Bambang Riyanto (2013:4) “Manajemen Keuangan adalah keseluruhan aktivitas yang bersangkutan dengan usaha untuk mendapatkan

dana dan menggunakan atau mengalokasikan dana tersebut”. Menurut Agus Sartono (2012:6) “Manajemen keuangan dapat diartikan sebagai manajemen dana, baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi atau pembelanjaan secara efisien”. Adapun Menurut Suad Husnan dan Pudjiastuti (2012:4), “Manajemen keuangan dapat diartikan membahas tentang investasi, pembelanjaan, dan pengelolaan aset-aset dengan beberapa tujuan menyeluruh yang direncanakan. Jadi fungsi keputusan dari manajemen keuangan dapat dipisahkan kedalam tiga bidang pokok yaitu keputusan investasi, keputusan pembelanjaan, dan keputusan manajemen aset”.

Berdasarkan beberapa pengertian telah dipaparkan mengenai manajemen keuangan, dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan merupakan suatu proses dalam kegiatan keuangan perusahaan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelola aset secara optimal yang digunakan untuk membiayai segala aktivitas yang dilakukan perusahaan sehingga dapat mencapai tujuan perusahaan.

2.1.1.3 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan penelaahan dengan mempelajari hubungan-hubungan untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasional serta perkembangan perusahaan menurut laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan yang bersangkutan. Kasmir (2014:61) menjelaskan bahwa sudah merupakan kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkan keuangan perusahaannya pada suatu periode tertentu. Hal yang

dilaporkan kemudian dianalisis sehingga dapat diketahui kondisi dan posisi perusahaan terkini. Kemudian laporan keuangan juga akan menentukan langkah apa yang dilakukan perusahaan sekarang dan ke depan, dengan melihat berbagai persoalan yang ada baik kelemahan maupun kekuatan yang dimilikinya.

Fahmi (2013:18) mengemukakan bahwa pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan ekuitas. Neraca menggambarkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada periode tertentu. Sedangkan perhitungan laporan laba-rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta beban yang telah terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan. Sedangkan menurut Harahap (2011:15), laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah neraca, laporan laba-rugi atau hasil usaha, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan laporan posisi keuangan.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan untuk perusahaan terdiri dari laporan-laporan yang melaporkan posisi keuangan perusahaan pada suatu waktu tertentu, yang dilaporkan dalam neraca dan perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas, dimana neraca menunjukkan jumlah aset, kewajiban dan

ekuitas perusahaan. Laporan laba-rugi menunjukkan hasil operasi perusahaan selama periode tertentu. Sedangkan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan.

Menurut Kasmir (2014:62) tujuan dari pembuatan atau penyusunan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan saat ini;
- 2) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini;
- 3) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu;
- 4) Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva dan modal perusahaan;
- 5) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode;
- 6) Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan;
- 7) Informasi keuangan lainnya.

Sama halnya dengan pendapat Fraser dan Ormiston yang dikutip Fahmi (2013:20) yang menyatakan bahwa suatu laporan tahunan *corporate* terdiri dari empat laporan keuangan pokok, yaitu:

1. Neraca, menunjukkan posisi keuangan aktiva, utang dan ekuitas pemegang saham suatu perusahaan pada tanggal tertentu, seperti pada akhir triwulan atau akhir tahun.
2. Laporan Laba-Rugi, menyajikan hasil usaha pendapatan, beban, laba atau rugi bersih dan laba atau rugi per saham untuk periode akuntansi tertentu.
3. Laporan Ekuitas Pemegang Saham, merekonsiliasi saldo awal dan akhir semua akun yang ada dalam seksi ekuitas pemegang saham pada neraca. Beberapa perusahaan menyajikan saldo laba, seringkali dikombinasikan dengan laporan laba-rugi yang merekonsiliasi saldo awal dan akhir akun saldo laba. Perusahaan-perusahaan yang memilih format penyajian yang terakhir biasanya akan menyajikan laporan ekuitas pemegang saham sebagai pengungkapan dalam catatan kaki.
4. Laporan Arus Kas, memberikan informasi tentang arus kas masuk dan keluar dari kegiatan operasi, pendanaan dan investasi dalam suatu periode akuntansi. Laporan kas diperlukan karena dalam beberapa situasi laporan laba-rugi tidak cukup akurat menggambarkan kondisi keuangan perusahaan.

2.1.1.4 Rasio Keuangan

Suatu laporan keuangan belum dapat memberikan informasi yang berguna, apabila hanya dilihat secara sepintas saja. Laporan keuangan baru dapat memberikan informasi yang berguna mengenai posisi dan kondisi keuangan suatu perusahaan apabila dipelajari, diperbandingan dan

dianalisis. Salah satu metode yang dapat dilakukan untuk menganalisis laporan keuangan adalah dengan analisis rasio.

Analisis rasio keuangan menurut Kasmir (2014:64) analisis rasio keuangan merupakan penyusunan laporan keuangan berdasarkan data yang relevan, serta dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penilaian yang benar sehingga akan terlihat kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan merupakan metode analisis yang digunakan oleh perusahaan untuk menilai kinerja keuangan dengan mengubah data dari laporan keuangan ke informasi yang berguna serta dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penilaian yang benar sehingga akan terlihat kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya.

Analisis rasio keuangan banyak digunakan oleh calon investor. Sebenarnya analisis ini didasarkan pada hubungan antara pos dalam laporan keuangan perusahaan yang akan mencerminkan keadaan keuangan serta hasil dari operasional perusahaan. Kasmir (2014:65) mengemukakan bahwa terdapat beberapa bentuk dasar rasio keuangan, yaitu:

1. Rasio Likuiditas

Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan industri untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia.

Pengukuran likuiditas industri secara keseluruhan ada tiga cara, yaitu :

a. Net Working Capital

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja industri. Perhitungan rasio ini sebagai berikut :

$$\text{Net Working Capital} = \text{Current Assets} - \text{Current Liabilities}$$

b. *Current Ratio*

Merupakan rasio untuk mengukur kemampuan industri membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan industri membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Menurut Murhadi (2013:57) Rasio Lancar adalah rasio yang biasa digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi liabilitas jangka pendek (*short run solvency*) yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun.

Menurut Hery (2016:142) *Current Ratio* merupakan kemampuan mengukur perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total asset lancar yang tersedia.

Perhitungan rasio ini adalah dengan formulasi sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100$$

c. *Quick Ratio*

Merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan industri memenuhi atau membayar kewajiban atau hutang lancar. Perhitungan rasio ini adalah dengan formulasi sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Asset} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

2. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam penjualan, pembelian atau kegiatan lainnya. Rasio ini meliputi :

a. *Inventory Turnover Ratio*

Rasio efisiensi yang menunjukkan seberapa efektif persediaan dikelola dengan membandingkan harga pokok penjualan (HPP) dengan persediaan rata-rata untuk suatu periode. Rasio Perputaran Persediaan ini mengukur rata-rata persediaan “diputar” atau “dijual” selama suatu periode. Dengan kata lain, *Inventory Turnover Ratio* mengukur berapa kali perusahaan menjual total persediaan rata-rata sepanjang tahun yang bersangkutan. Rasio ini merupakan indikator yang baik untuk menilai kualitas persediaan dan praktek pembelian yang efektif dalam manajemen persediaan (*Inventory Management*). Perhitungan rasio ini adalah dengan formulasi sebagai berikut :

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Cost of Good Sold}}{\text{Average Inventory}}$$

b. *Day Sales Outstanding*

Merupakan rasio keuangan yang mengukur perkiraan jumlah hari rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan pada piutang usaha. Perhitungan rasio ini sebagai berikut :

$$\text{Day Sales Outstanding} = \frac{\text{Receivable}}{\text{Credit Sales} / 360}$$

c. *Fixed Assets Turnover*

Merupakan rasio aktivitas yang mengukur seberapa efektif dan efisien perusahaan menggunakan aset atau aktiva tetapnya untuk menghasilkan pendapatan. Rasio ini menunjukkan produktivitas aktiva tetap dalam menghasilkan pendapatan. Perusahaan yang memiliki rasio perputaran aktiva tetap atau aset tetap yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu untuk mengelola aset tetapnya secara efisien dan efektif. Aset tetap sangat penting untuk diperhitungkan karena aset tetap ini merupakan komponen terbesar dari total aset perusahaan. Perhitungan rasio ini sebagai berikut :

$$\text{Fixed Assets Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Fixed Asset} - \text{NET}}$$

d. *Total Assets Turnover*

Merupakan rasio aktivitas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan dari total asetnya dengan membandingkan penjualan bersih dengan total aset rata-rata. Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan aset perusahaan untuk

memperoleh pendapatan, makin cepat aset perusahaan berputar makin besar pendapatan perusahaan tersebut. Dengan kata lain, rasio ini menunjukkan seberapa efisien perusahaan dapat menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Perputaran Total Aset ini juga sering disebut juga dengan Perputaran Total Aktiva (*Total Activa Turnover*) atau hanya disebut dengan Perputaran Aset (*Asset Turnover*). Perhitungan rasio ini sebagai berikut :

$$Total\ Assets\ Turnover = \frac{Sales}{Fixed\ Asset - NET}$$

3. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui seluruh kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas dan sebagainya. Rasio ini meliputi :

a. *Gross Profit Margin*

Merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk menghitung persentase kelebihan laba kotor terhadap pendapatan penjualan. Rasio Marjin Laba Kotor atau *Gross Profit Margin* ini digunakan untuk mengukur seberapa efisien perusahaan menggunakan bahan dan tenaga kerjanya untuk memproduksi dan menjual produk-produknya untuk menghasilkan keuntungan. Marjin Laba Kotor atau *Gross Profit Margin* ini merupakan suatu indikator penting karena dapat

memberikan informasi kepada Manajemen maupun Investor tentang seberapa untungnya kegiatan bisnis yang dijalankan oleh suatu perusahaan tanpa memperhitungkan biaya tidak langsung. Marjin Laba Kotor ini juga dapat memberikan wawasan kepada investor tentang tingkat kesehatan perusahaan yang sebenarnya. Perhitungan rasio ini sebagai berikut :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Gross Profit Margin}}{\text{Sales}}$$

b. Net Profit Margin

Merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur persentase laba bersih pada suatu perusahaan terhadap penjualan bersihnya. Marjin Laba Bersih ini menunjukkan proporsi penjualan yang tersisa setelah dikurangi semua biaya terkait. Marjin Laba Bersih atau *Net Profit Margin* ini biasanya digunakan untuk mengukur seberapa efisien manajemen mengelola perusahaannya dan juga memperkirakan profitabilitas masa depan berdasarkan peramalan penjualan yang dibuat oleh manajemennya. Dengan membandingkan laba bersih dengan total penjualan, investor dapat melihat berapa persentase pendapatan yang digunakan untuk membayar biaya operasional dan biaya non-operasional serta berapa persentase tersisa yang dapat membayar dividen ke para pemegang saham ataupun berinvestasi kembali ke perusahaannya.

Net Profit Margin mengukur setiap keuntungan yang diterima oleh perusahaan. *Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih.

Menurut Lukman Syamsuddin (2007: 62) *Net Profit Margin* adalah merupakan rasio antara laba bersih (*net profit*) yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh expenses termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Perhitungan rasio ini sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Sales}}$$

c. *Return on Assets*

Merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan persentase keuntungan (laba bersih) yang diperoleh perusahaan sehubungan dengan keseluruhan sumber daya atau rata-rata jumlah aset. Dengan kata lain, *Return on Assets* atau sering disingkat dengan ROA adalah rasio yang mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama suatu periode. Perhitungan rasio ini sebagai berikut :

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}}$$

d. *Return on Equity*

Merupakan rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari investasi pemegang saham di perusahaan

tersebut. Dengan kata lain, ROE ini menunjukkan seberapa banyak keuntungan yang dapat dihasilkan oleh perusahaan dari setiap satu rupiah yang diinvestasikan oleh para pemegang saham. *Return on Equity* atau ROE ini merupakan pengukuran penting bagi calon investor karena dapat mengetahui seberapa efisien sebuah perusahaan akan menggunakan uang yang mereka investasikan tersebut untuk menghasilkan laba bersih. ROE juga dapat dijadikan sebagai indikator untuk menilai efektifitas manajemen dalam menggunakan pembiayaan ekuitas untuk mendanai operasi dan menumbuhkan perusahaannya. Menurut Sartono (2012:124) *Return On Equity* mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini juga dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang besar maka rasio ini akan besar. Perhitungan rasio ini sebagai berikut :

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Equity}}$$

4. Rasio Solvabilitas

Rasio-rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai berapa jauh aktiva industri dibiayai dengan utang. Rasio ini meliputi :

a. *Debt to Assets Ratio*

Pengukuran jumlah aktiva industri yang dibiayai oleh utang.

Perhitungan rasio ini adalah dengan formulasi sebagai berikut :

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

b. *Debt to Equity Ratio*

Menghitung perbandingan antara modal hutang dengan modal sendiri. Debt to Equity Ratio (DER) merupakan perbandingan antara total hutang (hutang lancar dan hutang jangka panjang) dan modal yang menunjukkan kemampuan industri untuk memenuhi kewajibannya dengan menggunakan modal yang ada. Menurut Hery (2017:23) Debt To Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Perhitungan rasio ini adalah dengan formulasi sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

c. *The Debt to Total Capitalization*

Untuk mengukur berapa bagian utang jangka panjang yang terdapat di dalam modal jangka panjang industri. Perhitungan rasio ini adalah sebagai berikut :

$$\text{The Debt to Total Capitalization} = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Total Capitalization}}$$

5. Rasio Pasar

Rasio pasar adalah rasio yang menunjukkan informasi penting perusahaan yang diungkapkan dalam basis per saham yang digunakan untuk mengukur prestasi pasar relatif terhadap nilai buku, pendapatan atau dividen. Rasio ini meliputi :

a. Earning Per Share

Laba per saham atau Earning per Share ini merupakan indikator yang paling banyak digunakan untuk menilai profitabilitas suatu perusahaan.

Laba per saham adalah ukuran profitabilitas yang sangat berguna dan apabila dibandingkan dengan Laba per Saham pada perusahaan sejenisnya, Laba per Saham ini akan memberikan suatu gambaran yang sangat jelas tentang kekuatan profitabilitas antara perusahaan yang bersangkutan dengan perusahaan pembandingnya. Perlu diketahui bahwa perusahaan pembandingnya harus merupakan perusahaan yang bergerak di jenis industri yang sama. Earning per Share atau EPS ini apabila dihitung selama beberapa tahun, maka akan menunjukkan apakah profitabilitas perusahaan tersebut semakin membaik atau malah semakin memburuk. Investor biasanya akan menginvestasikan dananya pada perusahaan yang Laba per Sahamnya yang terus meningkat. Pertumbuhan EPS (Earning per Share) merupakan ukuran penting kinerja perusahaan karena menunjukkan berapa banyak uang yang dihasilkan perusahaan untuk pemegang sahamnya. Tidak hanya karena perubahan keuntungan namun juga setelah semua dampak penerbitan saham baru. Perhitungan rasio ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Earning Per Share (EPS)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

b. Price Earning Ratio

Price to Earning ini adalah rasio valuasi harga per saham perusahaan saat ini dibandingkan dengan laba bersih per sahamnya. *Price to Earning Ratio* ini merupakan rasio yang sering digunakan untuk mengevaluasi investasi prospektif. Rasio ini juga digunakan untuk membantu investor dalam pengambilan keputusan apakah akan membeli saham perusahaan tertentu. Umumnya, para trader atau investor akan memperhitungkan PER atau P/E Ratio untuk memperkirakan nilai pasar pada suatu saham. Perhitungan rasio ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Price Earning Ratio (PER)} = \frac{\text{Market Price Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

c. *Book Value Per Share*

Merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan ekuitas pemegang saham dengan jumlah saham yang beredar. Dengan kata lain, Rasio *Book Value per Share* ini digunakan untuk mengetahui berapa jumlah uang yang akan diterima oleh pemegang saham apabila suatu perusahaan dibubarkan (dilikuidasi) atau jumlah uang yang dapat diterima oleh pemegang saham apabila semua aktiva (aset) perusahaan dijual sebesar nilai bukunya. Perhitungan rasio ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Book Value Per Share} = \frac{\text{Total Shareolder's} - \text{Preferred Stok}}{\text{Common Share Outstanding}}$$

d. *Price Book Value*

Merupakan rasio valuasi investasi yang sering digunakan oleh investor untuk membandingkan nilai pasar saham perusahaan dengan nilai bukunya. Rasio PBV ini menunjukkan berapa banyak pemegang saham

yang membiayai aset bersih perusahaan. Perhitungan rasio ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Price Book Value} = \frac{\text{Market Price Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

e. Dividend Yield

Merupakan rasio keuangan yang membandingkan jumlah dividen tunai yang dibagikan kepada pemegang saham dengan harga saham. Dividend Yield dinyatakan dengan persentase (%) dan merupakan daya tarik investasi terhadap saham pada suatu perusahaan. Dividend Yield digunakan oleh investor untuk menunjukkan bagaimana investasi mereka menghasilkan arus kas dalam bentuk dividen atau kenaikan nilai aset oleh apresiasi saham. Perhitungan rasio ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Dividend Yield} = \frac{\text{Dividen Per Share}}{\text{Market Price Per Share}}$$

f. Dividend Payout Ratio

Merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur persentase laba bersih yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen untuk periode waktu tertentu (biasanya dalam 1 tahun). Dengan kata lain, Rasio ini menunjukkan seberapa tinggi porsi keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham (*investor*) dan porsi keuntungan yang digunakan untuk mendanai kelangsungan operasional perusahaan. Perhitungan rasio ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividen Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

2.1.1.5 Hubungan Variabel

2.1.1.5.1 Pengaruh CR Terhadap NPM

CR merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya. Semakin tinggi CR maka semakin besar kemampuan perusahaan dapat membayar hutang jangka pendeknya. Sedangkan semakin rendah CR dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang rendah karena perusahaan kekurangan modal. Pada penelitian Anggraini dan Hasanah (2017), menunjukkan bahwa semakin optimal posisi likuiditas perusahaan akan semakin mendorong meningkatnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Hasil ini sejalan dengan penelitian Widiani (2019), yaitu CR berpengaruh dan signifikan terhadap NPM.

2.1.1.5.2 Pengaruh DER Terhadap NPM

DER digunakan untuk mengukur seberapa nilai setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang. Semakin tinggi nilai DER semakin tinggi nilai pendanaan yang disediakan pemilik modal dan akan berdampak buruk terhadap kinerja perusahaan karena dapat mengurangi pertumbuhan laba. Dan sebaliknya semakin rendah DER menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik sehingga tingkat pengembalian akan semakin tinggi dan

mempengaruhi tingkat pencapaian laba. Pada penelitian Anggraini dan Hasanah (2017), menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki arah pengaruh yang negatif yang berarti bahwa hubungan DER dengan NPM bertolak belakang atau berbanding terbalik. NPM akan mengalami peningkatan apabila DER mengalami penurunan, begitu juga sebaliknya apabila DER mengalami peningkatan maka NPM akan mengalami penurunan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Koto (2017), yaitu DER tidak berpengaruh terhadap NPM.

2.1.1.5.3 Pengaruh ROE Terhadap NPM

ROE digunakan untuk menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan semakin baik sehingga pertumbuhan laba perusahaan semakin baik. Dan sebaliknya jika semakin rendah ROE, maka keberhasilan manajemen perusahaan juga akan rendah. Pada penelitian Kartikaningsih (2013), menunjukkan bahwa ROE mempunyai hubungan positif dengan perubahan laba. ROE digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan modal sendiri. Sesuai dengan hasil penelitian Kartikaningsih (2013) yang menunjukkan bahwa ROE berpengaruh dan signifikan terhadap NPM.

2.1.1.6 Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

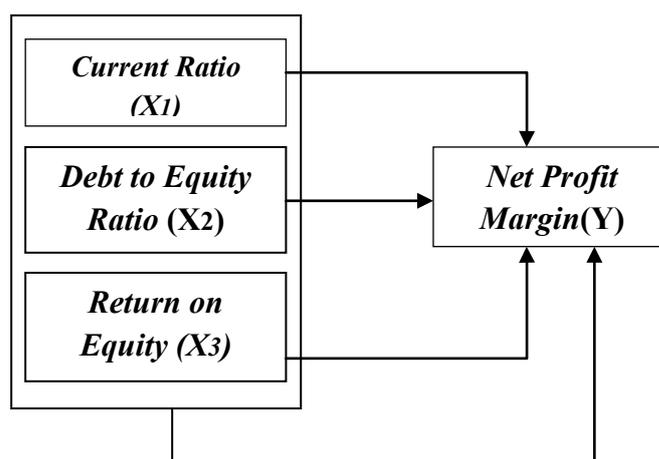
Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1.	Skripsi Roudhotul Jannah(2016) Universitas Nusantara PGRI-Kediri	Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Pasar, dan Rasio Aktivitas Terhadap Rentabilitas Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode2011-2013	CR, DER, dan PER secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap NPM, sedangkan TAT berpengaruh signifikan terhadap NPM.Secara simultan CR, DER, PER dan TAT berpengaruh signifikan terhadap NPM.
2.	Jurnal Devi Anggriani dan Nurul Hasanah (2017) The Asia Pacific Journal of Management Volume 4 No. 3	Pengaruh Current Ratio (CR) Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Net Profit Margin Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016.	Secara parsial CRberpengaruh signifikan terhadap NPM sedangkan DER berpengaruh signifikan terhadap NPM.Secara simultan CR dan DER berpengaruh signifikan terhadap NPM.
3.	Jurnal Puja Widiani(2019) Science of Management and Students Research Journal Volume1 No. 3	Pengaruh Current Ratio, Cash Ratio, dan Total Assets Turnover terhadap Net Profit Margin pada Industri Makanan dan Minuman Periode 2013-2017	Secara simultan CR, Cash Ratio, dan TAT berpengaruh signifikan terhadap NPM.secara parsial CR berpengaruh signifikan terhadap NPM, sedangkan Cash Ratio dan TAT tidak berpengaruh signifikan terhadap NPM.
4.	Jurnal Desi Kartikaningsih (2013) Jurnal Akuntansi Volume 1 No. 2	Pengaruh Debt rasio, Current Ratio, Total Asset Turnover, Size Perusahaan, dan Net Profit Margin Terhadap Return on Equity pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2009-2011	Secara simultan variabel Debt Ratio, CR,TAT ,size, dan NPM Berpengaruh positif signifikan terhadap variabel ROE, sedangkan secara parsial variabel Debt Ratio, TAT, size, dan NPM menunjukkan pengaruh yang positif signifikan terhadap ROE, Sedangkan current ratio tidak pengaruh yang signifikan terhadap ROE

5.	Jurnal Murviana Koto(2017) Jurnal Ilmiah Koheisi Volume 1 No. 1	Pengaruh DER dan CR Terhadap NPM pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI	Secara parsial CR memiliki pengaruh terhadap NPM. DER tidak memiliki pengaruh terhadap NPM. Sedangkan secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap NPM.
----	--	--	--

2.1.2 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan pemikiran tersebut, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut : Net Profit Margin (Y) dipengaruhi oleh Current Ratio (X_1), Debt to Equity Ratio (X_2), dan Return on Equity (X_3). Secara sistematis kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2.1 berikut :



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

2.1.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah kesimpulan yang sifatnya masih sementara.

Dari uraian sebelumnya maka penulis membuat hipotesis sebagai berikut :

1 : Diduga ada pengaruh secara simultan variabel CR, DER, dan ROE terhadap NPM pada industri Farmasi periode 2014-2018.

2 : Diduga ada pengaruh secara parsial variabel CR, DER, dan ROE terhadap NPM pada industri Farmasi periode 2014-2018.

2.2 Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian adalah proses atau cara ilmiah untuk mendapatkan data yang akan digunakan untuk keperluan penelitian.

2.2.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif, karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar variabel yang diteliti, yaitu *Current Ratio*(CR), *Debt to Equity Ratio*(DER), *Return on Equity*(ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM).

Dalam penelitian ini, metode deskriptif akan dipakai untuk menjelaskan tentang beberapa rasio keuangan perusahaan industri yang terdiri dari *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio*(DER), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM).

Sedangkan metode verifikatif untuk menguji hipotesis hasil penelitian dengan penelitian deskriptif dengan perhitungan statistika sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.

2.2.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat pihak lain. Data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa Laporan Tahunan untuk semua variabel Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM) industri Farmasi yang tercantum di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.

2.2.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian.

Metode pengumpulan data yang dilakukan melalui penelitian ini adalah *Library Research* (Studi Kepustakaan) yaitu melalui pengumpulan data-data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia melalui website www.idx.co.id berupa laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor publik, dan beberapa literatur yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti.

2.2.4 Populasi dan Sampel

2.2.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2008:116) “Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu, ditetapkan oleh peneliti dan kemudian ditarik kesimpulan”. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah industri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 yang berjumlah 10 (sepuluh) perusahaan. Berikut emiten perusahaannya :

Tabel 2.2
Populasi Penelitian

No	Kode	Nama Emiten
1	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
2	INAF	Indo Farma Tbk
3	KAEF	Kimia Farma Tbk
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk
5	MERK	Merck Tbk
6	PYFA	Pyridam Farma Tbk
7	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma
8	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
9	PEHA	Phapros Tbk
10	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk

Sumber: www.idx.co.id tahun 2019 (diolah)

2.2.4.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dijadikan sebagai obyek penelitian (Syekh, 2011:13). Sampel dalam penelitian ini diambil dengan metode *purposive sampling*, artinya sampel dipilih dengan kriteria tertentu

terlebih dahulu. Sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah dengan kriteria sebagai berikut :

1. Industri Farmasi yang telah melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian.
2. Industri tersebut secara periodik menyajikan laporan keuangan yang lengkap sesuai data yang diperlukan.
3. Memiliki data yang bernilai positif sesuai dengan variabel penelitian yang digunakan.

Tabel 2.3
Kriteria Sampel-Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Industri Farmasi yang telah melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian	10
2	Industri tersebut secara periodik tidak menyajikan laporan keuangan yang lengkap sesuai data yang diperlukan dan memiliki data yang negatif	5
Total Sampel		5

Sumber : Data Sekunder yang diolah tahun 2019

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan diatas maka diperoleh sampel sebanyak 5 sampel. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan industri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Berikut adalah emiten sampel perusahaan yang menjadi penelitian .

Tabel 2.4
Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Emiten
----	------	-------------

1	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
2	KAEF	Kimia Farma Tbk
3	KLBF	Kalbe Farma Tbk
4	PYFA	Pyridam Farma Tbk
5	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk

Sumber : www.idx.co.id (diolah 2019)

2.2.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda dengan alat analisis yang digunakan SPSS versi 22. Metode yang digunakan diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

2.2.5.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representative. Ada empat pengujian dalam uji asumsi klasik, yaitu sebagai berikut :

2.2.5.1.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2009). Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak adalah analisis grafik, yaitu

dengan melihat probability plot yang dibandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plot data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Menurut Sunyoto (2011:159) normal probability plots menunjukkan berdistribusi normal karena garis (titik-titik) mengikuti garis diagonal.

2.2.5.1.2 Uji Multikolinearitas

Model regresi yang baik adalah model regresi yang variabel-variabel bebasnya tidak memiliki kolerasi yang tinggi atau bebas dari multikolinieritas. Deteksi adanya gejala multikolinieritas dengan menggunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan tolerance melalui SPSS. Model regresi yang bebas multikolinieritas memiliki nilai VIF dibawah 10 dan nilai toleransi di atas 0,1 menurut Ghozali (2013:154).

2.2.5.1.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian yang disusun time series terjadi kolerasi otomatis, atau munculnya suatu data dipengaruhi oleh data sebelumnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji Durbin Watson (uji D-W), pendeteksian ada tidaknya gejala autokorelasi.

Menurut Sunyoto (2011:134) salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson. Tidak terjadi Autokorelasi jika nilai dw diantara -2 dan +2 atau $(-2 < dw < 2)$.

2.2.5.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Analisis uji ini dilihat dari hasil output SPSS melalui grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat (variabel dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID, dimana sumbu Y adalah Y yang telah di prediksi dan sumbu X adalah residualnya ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$). Jika ada pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan tela terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

2.2.5.2 Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari percobaan yang terkontrol, maupun dari observasi (tidak terkontrol). Dalam penelitian ini uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Return On Equity* berpengaruh terhadap *Net Profit Margin*. Uji hipotesis yang digunakan sebagai berikut :

2.2.5.2.1 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur pengaruh atau hubungan variabel independen dengan variabel independen dengan variabel dependen. Model persamaan analisis regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 \log X_1 + \beta_2 \log X_2 + \beta_3 \log X_3 + e$$

Keterangan :

- Y = Variabel Net Profit Margin (NPM)
- a = Konstanta
- X₁ = Current Ratio (CR)
- X₂ = Debt to Equity Ratio (DER)
- X₃ = Return on Equity (ROE)
- β₁ β₂ β₃ = Koefisien regresi setiap variabel X
- e = Error

2.2.5.2.2 Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama yaitu dengan menggunakan F hitung (Sunyoto 2011:147).

Jika F Hitung > F Tabel (F Hitung lebih besar dari F tabel) maka terdapat pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen. Atau jika Nilai Sig (signifikansi) < 0,05 (Nilai Signifikansi kecil dari 0,05) maka terdapat pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen.

2.2.5.2.3 Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan atau pengaruh yang berarti (signifikan) antara variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen (Sunyoto 2011:146).

Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ (t hitung lebih besar dari t tabel) maka terdapat pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen. Atau Jika Nilai Sig (Signifikansi) $< 0,05$ (Nilai Signifikansi kecil dari $0,05$) maka terdapat pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen.

2.2.5.3 Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Ghazali (2011:97) nilai yang mendekati satu variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Semakin besar koefisien determinasi menunjukkan semakin baik kemampuan variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Dalam penelitian ini nilai yang digunakan adalah nilai *R Square*.

Nilai *R square* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, nilai *R square* yang mendekati satu menandakan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan oleh variabel dependen (Ghozali, 2005).

2.2.6 Operasional Variabel

Operasional Variabel merupakan petunjuk tentang bagaimana suatu variabel diukur. Untuk mempermudah dalam penganalisisan maka tiap variabel akan didefinisikan secara operasional.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return on Equity* (ROE) sebagai variabel bebas sedangkan variabel terikat dari penelitian ini adalah *Net Profit Margin* (NPM).

Adapun penjabaran operasional variabel dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 2.5
Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Rumus	Satuan	Skala
<i>Current Ratio</i> (CR) (X1)	Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya. (Sujarweni, 2016:110)	$CR = \frac{Current\ Assets}{Current\ Liabilities}$	persen (%)	Rasio
<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) (X2)	Rasio ini digunakan mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang. (Sujarweni, 2016:111)	$DER = \frac{Total\ Utang}{Total\ Ekuitas}$	kali (x)	Rasio
<i>Return On Equity</i> (ROE) (X3)	Rasio yang mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham (Sujarweni, 2016:115)	$ROE = \frac{Earning\ After\ Tax}{Total\ Equity}$	persen (%)	Rasio

<i>Net Profit Margin (NPM) (Y)</i>	Rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih (Sujarweni, 2016:117)	$NPM = \frac{Earning\ After\ Tax}{Sales}$	persen (%)	Rasio
---	--	---	------------	-------

BAB III

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

3.1 Bursa Efek Indonesia (BEI)

Pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah colonial atau VOC.

Meskipun pasar modal telah ada sejak jaman 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan ada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia,

dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana kondisinya.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan kemudian pada tanggal 30 November 2007 terjadi penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).

Bursa Efek Indonesia (BEI) hingga tanggal 25 Juni 2020 telah memiliki 692 perusahaan yang telah mencatatkan sahamnya. Berikut ini disajikan 9 sektor saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia :

1. Agriculture (Pertanian)
2. Mining (Pertambangan)
3. Basic industry & chemicals (Industri dasar dan kimia) :
4. Miscellaneous industry (Aneka Industri)
5. Consumer goods industry (Industri Barang Konsumsi)
6. Property, real estate, and building construction (Properti, real estate dan konstruksi bangunan)
7. Infrastructure, utility, and transportation (Infrastruktur, utilitas dan transportasi)
8. Finance (Finansial)
9. Trade, service, and investment (Perdagangan, jasa dan investasi)

3.2 Industri Farmasi

Dalam Bursa Efek Indonesia ada 9 sektor saham yang terdaftar, salah satu sektornya Industri Barang Konsumsi yang memiliki Sub Sektor Farmasi.

Farmasi industri adalah teknologi obat-obatan dalam bidang industri. Ini bertujuan untuk menemukan, mengembangkan, memproduksi, dan memasarkan obat-obatan atau obat-obatan farmasi untuk digunakan sebagai obat yang akan diberikan (atau dikelola sendiri) kepada pasien dari dokter, dengan tujuan untuk menyembuhkan mereka, memvaksinasi mereka, atau mengurangi gejala. Perusahaan farmasi dapat menangani obat generik atau merek dan alat kesehatan. Mereka tunduk pada berbagai hukum dan peraturan yang mengatur paten, pengujian, keamanan, kemanjuran dan pemasaran obat-obatan.

3.3 Darya Varia Laboratoria Tbk (DVLA)

Darya Varia Laboratoria Tbk (DVLA) didirikan tanggal 30 April 1976 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1976. Kantor pusat DVLA beralamat di South Quarter, Tower C, Lanta 18-19, Jl. R.A. Kartini Kav.8, Jakarta 12430 – Indonesia dan pabrik berada di Bogor. Induk usaha Darya Varia Laboratoria Tbk adalah Blue Sphere Singapore Pte Ltd (menguasai 92,13% saham DVLA), merupakan afiliasi dari United Laboratories Inc, perusahaan farmasi di Filipina.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan DVLA adalah bergerak dalam bidang manufaktur, perdagangan, jasa dan distribusi produk-produk farmasi, produk-produk kimia yang berhubungan dengan farmasi, dan perawatan kesehatan. Kegiatan utama DVLA adalah

menjalankan usaha manufaktur, perdagangan dan jasa atas produk-produk farmasi. Merek-merek yang dimiliki oleh Darya-Varia, antara lain: Natur-E, Enervon-C, Decolgen, Neozep, Cetapain, Paracetamol Infuse, dan Prodiva.

Pada tanggal 12 Oktober 1994, DVLA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham DVLA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 10.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp6.200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 11 Nopember 1994.

3.4 Kimia Farma Tbk (KAEF)

Kimia Farma (Persero) Tbk (KAEF) didirikan tanggal 16 Agustus 1971. Kantor pusat KAEF beralamat di Jln. Veteran No. 9, Jakarta 10110 dan unit produksi berlokasi di Jakarta, Bandung, Semarang, Watudakon (Mojokerto), dan Tanjung Morawa – Medan. Kimia Farma mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 1817 yang pada saat itu bergerak dalam bidang distribusi obat dan bahan baku obat. Pada tahun 1958, pada saat Pemerintah Indonesia menasionalisasikan semua Perusahaan Belanda, status KAEF tersebut diubah menjadi beberapa Perusahaan Negara (PN). Pada tahun 1969, beberapa Perusahaan Negara (PN) tersebut diubah menjadi satu Perusahaan yaitu Perusahaan Negara Farmasi dan Alat Kesehatan Bhinneka Kimia Farma disingkat PN Farmasi Kimia Farma. Pada tahun 1971, berdasarkan Peraturan Pemerintah status Perusahaan Negara tersebut diubah menjadi Persero dengan nama PT Kimia Farma (Persero).

Pemegang saham pengendali Kimia Farma (Persero) Tbk adalah Pemerintah Republik Indonesia, dengan memiliki 1 Saham Preferen (Saham Seri A Dwiwarna) dan 90,02% di saham Seri B. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan KAEF adalah menyediakan barang dan atau jasa yang bermutu tinggi khususnya bidang industri kimia, farmasi, biologi, kesehatan, industri makanan atau minuman dan apotik. Saat ini, Kimia Farma telah memproduksi sebanyak 361 jenis obat yang terdiri dari beberapa kategori produk, yaitu obat generik, produk kesehatan konsumen (Over The Counter (OTC), obat herbal dan komestik), produk etikal, antiretroviral, narkotika, kontrasepsi, dan bahan baku.

Pada tanggal 14 Juni 2001, KAEF memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham KAEF (IPO) kepada masyarakat sebanyak 500.000.000 saham seri B dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 04 Juli 2001.

3.5 Kalbe Farma Tbk (KLBF)

Kalbe Farma Tbk (KLBF) didirikan tanggal 10 September 1966 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1966. Kantor pusat Kalbe berdomisili di Gedung KALBE, Jl. Let.Jend. Suprpto Kav. 4, Cempaka Putih, Jakarta 10510, sedangkan fasilitas pabriknya berlokasi di Kawasan Industri Delta Silicon, Jl. M.H. Thamrin, Blok A3-1, Lippo Cikarang, Bekasi, Jawa Barat.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Kalbe Farma Tbk, antara lain: PT Gira Sole Prima (10.17%), PT Santa Seha Sanadi (9.71%), PT Diptanala Bahana (9.49%), PT Lucasta Murni Cemerlang (9.47%), PT Ladang Ira Panen (9.21%) dan PT Bina Arta Charisma (8.61%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan KLBF meliputi, antara lain usaha dalam bidang farmasi, perdagangan dan perwakilan. Saat ini, KLBF terutama bergerak dalam bidang pengembangan, pembuatan dan perdagangan sediaan farmasi, produk obat-obatan, nutrisi, suplemen, makanan dan minuman kesehatan hingga alat-alat kesehatan termasuk pelayanan kesehatan primer.

Produk-produk unggulan yang dimiliki oleh Kalbe, diantaranya obat resep (Brainact, Cefspan, Mycoral, Cernevit, Cravit, Neuralgin, Broadced, Neurotam, Hemapo, dan CPG), produk kesehatan (Promag, Mixagrip, Extra Joss, Komix, Woods, Entrostop, Procold, Fatigon, Hydro Coco, dan Original Love Juice), produk nutrisi mulai dari bayi hingga usia senja, serta konsumen dengan kebutuhan khusus (Morinaga Chil Kid, Morinaga Chil School, Morinaga Chil Mil, Morinaga BMT, Prenagen, Milna, Diabetasol Zee, Fitbar, Entrasol, Nutrive Benecol dan Diva). Kalbe memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia, yakni Enseval Putera Megatrading Tbk (EPMT).

Pada tahun 1991, KLBF memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) KLBF kepada masyarakat sebanyak 10.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham

dengan harga penawaran Rp7.800,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 30 Juli 1991.

3.6 Pyridam Farma Tbk (PYFA)

Pyridam Farma Tbk (PYFA) didirikan dengan nama PT Pyridam pada tanggal 27 Nopember 1977 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1977. Kantor pusat PYFA terletak di Ruko Villa Kebon Jeruk Blok F3, Jl. Raya Kebon Jeruk, Jakarta 11530 dan pabrik berlokasi di Desa Cibodas, Pacet, Cianjur, Jawa Barat. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Pyridam Farma Tbk, antara lain: PT Pyridam Internasional (53,85%), Sarkri Kosasih, IR (11,54%) dan Rani Tjandra (11,54%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PYFA meliputi industri obat-obatan, plastik, alat-alat kesehatan, dan industri kimia lainnya, serta melakukan perdagangan, termasuk impor, ekspor dan antar pulau, dan bertindak selaku agen, grosir, distributor dan penyalur dari segala macam barang. Kegiatan usaha Pyridam Farma meliputi produksi dan pengembangan obat-obatan (farmasi) serta perdagangan alat-alat kesehatan.

Pada tanggal 27 September 2001, PYFA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham PYFA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 120.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp105,- per saham dan disertai Waran Seri I sebanyak 60.000.000. Saham dan Waran Seri I tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 16 Oktober 2001.

3.7 Tempo Scan Pacific Tbk (TSPC)

Tempo Scan Pacific Tbk (TSPC) didirikan di Indonesia tanggal 20 Mei 1970 dengan nama PT Scanchemie dan memulai kegiatan komersialnya sejak tahun 1970. Tempo Scan berkantor pusat di Tempo Scan Tower, Lantai 16, Jl. H.R. Rasuna Said Kav.3-4, Jakarta 12950, sedangkan lokasi pabriknya terletak di Cikarang – Jawa Barat. Pemegang saham yang memiliki 5% saham Tempo Scan Pacific Tbk, adalah PT Bogamulia Nagadi (induk usaha) (78,15%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan TSPC bergerak dalam bidang usaha farmasi. Saat ini, kegiatan usaha TSPC adalah farmasi (obat-obatan), produk konsumen dan komestika dan distribusi. Produk-produk Tempo Scan yang telah dikenal masyarakat, diantaranya produk kesehatan (Bodrex, Hemaviton, NEO rheumacyl, Oskadon, Ipi Vitamin, Brodrexin, Contrex, Contrexyn, Vidoran, Zevit dan Neo Hormoviton), obat resep dan rumah sakit (Hospira, SciClone, Alif, Ericaf, Timoc, Triptagic dan Trozyn) serta produk konsumen dan komestika (Marina, My Baby, Total Care, S.O.S antibakterial, Claudia, Dione Kids, Tamara, Natural Honey dan Revlon).

Pada tanggal 24 Mei 1994, TSPC memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham TSPC (IPO) kepada masyarakat sebanyak 17.500.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp8.250,- per saham. Saham-

saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 17 Juni 1994.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Uji Asumsi Klasik

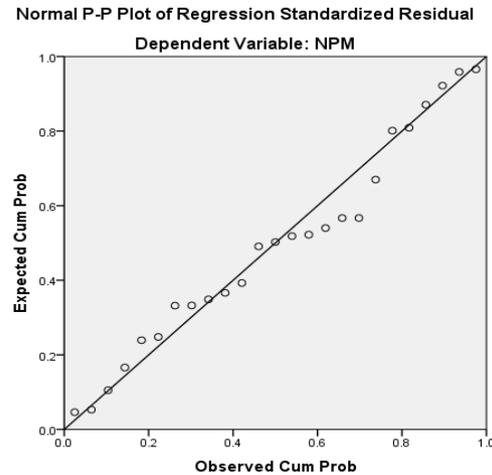
Untuk mengetahui apakah persamaan memenuhi syarat secara statistik, maka dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu yang meliputi : uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas yang dilakukan sebagai berikut :

4.1.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas tujuannya untuk menguji apakah data variabel yang diteliti normal atau tidak. Data yang baik memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Untuk menguji normal data ini menggunakan metode

analisis grafik dengan melihat normal *probability plot* seperti pada gambar 4.1 berikut ini :

Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas



Berdasarkan hasil uji normalitas, dapat dilihat dari gambar diatas (Normal P-Plot of Regression Standardized Residual) terlihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal (tidak berpencar jauh dari garis lurus), hal ini menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas data berdistribusi normal, karena titik dalam gambar menyebar di sekitar garis diagonal dan arahnya mengikuti garis diagonal.

4.1.1.2 Uji Multikolinearitas

Model regresi yang baik ialah regresi yang variabel-variabelnya bebas tidak memiliki korelasi yang tinggi atau bebas dari multikolinearitas. Cara mengetahui adanya gejala multikolinearitas dengan menggunakan nilai *variance infaction factor* (VIF) dan toleransi melalui SPSS. Model regresi

yang bebas multikolinearitas memiliki VIF dibawah 10 dan nilai *tolerance* diatas 0,1.

Tabel 4.1
Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1.574	.528		-2.981	.007		
CR	.533	.237	.288	2.245	.036	.137	7.302
DER	.013	.147	.012	.091	.929	.139	7.184
ROE	1.021	.063	.833	16.117	.000	.844	1.185

a. Dependent Variable: NPM

Berdasarkan Tabel Hasil Uji Multikolinearitas di atas dapat diketahui bahwa nilai Tolerance dari Variabel Independen CR sebesar 0,137, DER sebesar 0,139 dan ROE sebesar 0,844 menunjukkan nilai Tolerance diatas 0,1 dan nilai VIF dari Variabel Independen CR sebesar 7,302, DER sebesar 7,184 dan ROE sebesar 1,185 menunjukkan nilai VIF dibawah 10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi.

4.1.1.3 Uji Autokorelasi

Tabel 4.2
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.976 ^a	.953	.946	.06541	.900

a. Predictors: (Constant), ROE, DER, CR

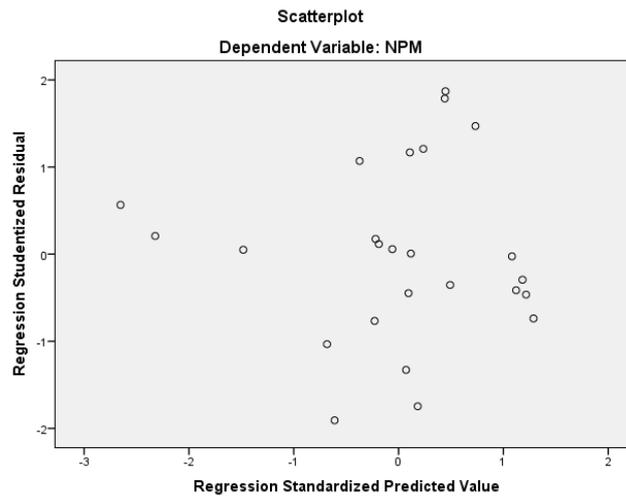
b. Dependent Variable: NPM

Berdasarkan Tabel Hasil Uji Autokorelasi diatas dapat diketahui bahwa nilai Tolerance dari Variabel Independen pada tabel di atas dapat dilihat nilai DW adalah sebesar 0,900 ini berarti dengan melihat kriteria pengambilan keputusan, maka dapat disimpulkan dalam model regresi tidak terjadi autokorelasi karena nilai 0,900 berada diantara -2 dan +2 atau $(-2 < 0,900 < 2)$.

4.1.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendapatkan Regresi yang baik maka data harus bebas dari Heteroskedastisitas atau tidak boleh terjadi Heteroskedastisitas. Berikut hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian yang ditunjukkan pada gambar 4.2 berikut ini :

Gambar 4.2
Grafik Heteroskedastisitas



Tidak terjadi heteroskedastisitas jika titik-titik data menyebar dan tidak membentuk pola tertentu. Dari gambar di atas terlihat bahwa titik-titik sumbu Y tidak membentuk pola tertentu dan titik – titik data menyebar. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi *heterokedastisitas* pada model regresi dalam penelitian ini.

4.1.2 Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas yang diteliti saat ini adalah *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Equity* terhadap variabel terikat yaitu *Net Profit Margin*. Hasil uji analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada Tabel 4.3 sebagai berikut :

Tabel 4.3
Hasil Analisis Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.574	.528		-2.981	.007		
	CR	.533	.237	.288	2.245	.036	.137	7.302
	DER	.013	.147	.012	.091	.929	.139	7.184

ROE	1.021	.063	.833	16.117	.000	.844	1.185
-----	-------	------	------	--------	------	------	-------

a. Dependent Variable: NPM

Berdasarkan Output regresi tabel model analisis regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 \log X_1 + \beta_2 \log X_2 + \beta_3 \log X_3 + e$$

$$Y = -1.574 + 0.533 + 0.013 + 1.021 + e$$

Dari model regresi tersebut dapat dijelaskan :

1. Nilai konstanta sebesar -1,574 artinya apabila variabel independen yaitu CR(X₁), DER(X₂) dan ROE (X₃) bernilai nol (0), maka variabel dependen (Y) yaitu NPM akan bernilai tetap sebesar -1,574.
2. Koefisien regresi variabel CR(X₁) bernilai positif sebesar 0,533 artinya apabila variable X1 CRMengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu NPM akan mengalami peningkatan sebesar 53,3%.
3. Koefisien regresi variabel DER(X₂) bernilai positif sebesar 0,013 artinya apabila variable X2 DERMengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu NPM akan mengalami peningkatan sebesar 13%.
4. Koefisien regresi variabel ROE(X₃) bernilai positif sebesar 1,021 artinya apabila variable X3 ROE mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel Y yaitu NPM akan mengalami peningkatan sebesar 102,1%.

4.1.3 Uji Hipotesis

Uji Hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari percobaan yang terkontrol, maupun dari observasi (tidak terkontrol). Uji hipotesis merupakan metode pembuktian empiris untuk mengkonfirmasi atau menolak sebuah opini ataupun asumsi dengan menggunakan data sampel.

4.1.3.1 Uji F

Uji F digunakan untuk menjawab hipotesis dan untuk menguji ketertarikan seberapa besar pengaruh dari seluruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.

Tabel 4.4
Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.808	3	.603	140.840	.000 ^b
	Residual	.090	21	.004		
	Total	1.897	24			

a. Dependent Variable: NPM

b. Predictors: (Constant), ROE, DER, CR

Hasil perhitungan menggunakan program spss dengan membandingkan f_{hitung} dengan f_{tabel} dengan taraf signifikan $\alpha = 0.05$. Dapat diketahui bahwa f_{hitung} sebesar **140,840** dengan membandingkan f_{tabel} $\alpha = 0,05$ dengan derajat bebas pembilang 3 dan derajat penyebutnya 21, didapat f_{tabel} sebesar **3,07**. F_{hitung} lebih besar dari f_{tabel} ($140,840 > 3,07$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen (x) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (y). Yang artinya dapat dikatakan bahwa secara simultan variabel independen CR, DER, dan ROE berpengaruh terhadap variabel dependen NPM.

4.1.3.2 Uji t

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan menguji koefisien variabel tersebut, pada Industri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2014-2018. Hasil pengujian Uji t dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut :

Tabel 4.5
Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.574	.528		-2.981	.007		
	CR	.533	.237	.288	2.245	.036	.137	7.302
	DER	.013	.147	.012	.091	.929	.139	7.184
	ROE	1.021	.063	.833	16.117	.000	.844	1.185

a. Dependent Variable: NPM

Dengan nilai $t_{tabel} \alpha = 0,05$ dan $df = 21$ maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,07961. Berdasarkan Tabel diatas hasil pengujian secara parsial dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar 2,245 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,07961. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,245 > 2,07961$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_a diterima artinya secara parsial CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPM.
2. Hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar 0,091 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,07961. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,091 < 2,07961$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_a ditolak artinya secara parsial variabel DER tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel NPM.
3. Hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan t_{hitung} sebesar 16,117 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,07961. Dari hasil tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $16,117 > 2,07961$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_a diterima artinya secara parsial variabel ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPM.

4.1.3.3 Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.6
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.976 ^a	.953	.946	.06541	.900

a. Predictors: (Constant), ROE, DER, CR

b. Dependent Variable: NPM

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi pada tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai *R Square* sebesar 0.953 yang artinya bahwa besarnya kontribusi variabel independen yaitu X_1 CR, X_2 DER, dan X_3 ROE mempengaruhi variabel Y NPM sebesar $(0,953 \times 100 = 95,3\%)$, sedangkan sisanya $(100\% - 95,3\% = 4,7\%)$ dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini.

4.2 Pembahasan

Perusahaan industri Farmasi menjadi perusahaan industri yang akan dijadikan penelitian. Perusahaan industri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang akan menjadi sampel penelitian sebanyak 5 (lima) perusahaan dari populasi sebanyak 10 (sepuluh) perusahaan karena memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan dan bernilai positif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Equity* terhadap *Net Profit Margin* secara simultan dan parsial pada industri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018. Berikut adalah hasil penelitian yang diperoleh peneliti :

1. *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Equity* secara simultan berpengaruh terhadap *Net Profit Margin*. Dari hasil uji hipotesis F pada model regresi diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Kemudian bisa dilihat dari F_{hitung} dan F_{tabel} yang menunjukkan F_{hitung} sebesar 140,840 sedangkan F_{tabel} sebesar 3,07. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Equity* berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* secara simultan. Dimana hasil ini sama dengan penelitian Jannah (2016), Anggriani dan Hasanah (2017), dan Kartikaningsih (2013) yang menyatakan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity* berpengaruh signifikan secara simultan.
2. Pengujian secara parsial dimana nilai signifikan untuk *Current Ratio* terhadap *Net Profit Margin* adalah sebesar $0,036 < 0,05$ dan terlihat bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $2,245 > 2,07961$. Dengan demikian *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Net Profit Margin*. Dimana hasil ini sama dengan penelitian Anggriani dan Hasanah (2017), Widiani (2019) dan Koto (2017) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial.

3. Nilai signifikan untuk *Debt to Equity Ratio* terhadap *Net Profit Margin* adalah sebesar $0,929 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,091 < 2,07961$ dengan demikian *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Net Profit Margin*. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Jannah (2016) yang menyatakan hasil Debt to Equity Ratio secara parsial berpengaruh positif dan signifikan.
4. Nilai signifikan untuk *Return on Equity* adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $16,117 > 2,07961$ dengan demikian *Return on Equity* berpengaruh terhadap *Net Profit Margin*. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Kartikaningsih (2013) yang menyatakan bahwa *Return on Equity* berpengaruh dan signifikan secara parsial.
5. Dan berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai *R square* sebesar 0,953 yang artinya bahwa besarnya besarnya kontribusi variabel independen yaitu X_1 CR, X_2 DER, dan X_3 ROE mempengaruhi variabel Y NPM sebesar 95,3% sedangkan sisanya 4,7% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, maka dapat dirumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara simultan diketahui terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen yaitu Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Return on Equity terhadap variabel dependen yaitu Net Profit Margin pada perusahaan Industri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2018.
2. Secara parsial diketahui *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Net Profit Margin*. Dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Net Profit Margin*. Sedangkan variabel *Return on Equity* berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* pada perusahaan Industri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Return on Equity terhadap Net Profit Margin pada industri Farmasi periode 2014-2018 maka penulis dapat mengemukakan saran yang sekiranya dapat memberikan manfaat, diantaranya sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan profitabilitas, industri Farmasi harus menggunakan modal dengan efisien agar hutang dan ekuitas dapat seimbang, dengan meningkatkan volume penjualan sehingga dapat menghasilkan laba.
2. Diharapkan perusahaan dapat meningkatkan kinerja perusahaan sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan. Dengan demikian para investor tertarik untuk berinvestasi pada industri Farmasi dari penilaian baik para investor terhadap

kinerja perusahaan yang meningkat, karena peningkatan kinerja perusahaan bisa menjamin kemakmuran para investor.

3. Untuk peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk meneliti *Net Profit Margin* dengan menggunakan variabel-variabel lain, serta peneliti selanjutnya dapat menggunakan Industri dan periode penelitian yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggriani, Devi & Nurul Hasanah. 2017. "Pengaruh Current Ratio (CR) Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Net Profit Margin Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016". *The Asia Pacific Journal of Management*, Vol. 4, No. 3, h.123-126
- Fahmi, Irham. 2018. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung : Alfabeta
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro

- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Hantono.2017. *Konsep Analisa Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Dan SPSS*.Yogyakarta : Deepublish
- Hery 2017.*Balanced Scorecard for Business*.Jakarta : Kompas Gramedia
- Husnan, Suad & Enny Pudjiastuti. 2012. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 6.Yogyakarta : UPP STIM YPKN
- Jannah, Roudhotul. 2016. *Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Pasar, dan Rasio Aktivitas Terhadap Rentabilitas Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013*.Kediri : Skripsi Universitas Nusantara PGRI Kediri
- Jumingan. 2009.*Analisa Laporan Keuangan*, Jakarta : Bumi Aksara
- Kartikaningsih, Desi. 2013. “Pengaruh Debt Rasio, Current Rasio, Total Assets Turnover, Size Perusaha, dan Net Profit Margin Terhadap Return on Equity (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2009-2011)”. *Jurnal Akuntansi*, Vol.1, No. 2, h. 74-84
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Kencana
- Kasmir.2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Koto, Murviana. 2017. “Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Current Ratio Terhadap Net Profit Margin Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Ilmiah Kohesi*, Vol. 1, No. 1, h. 134-147
- Munawir, S. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty
- Murhadi, R Werner. 2013. *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*.Jakarta : Salemba Empat
- Nuraida. 2008. *Manajemen Administrasi Perkantoran*. Yogyakarta : Kanisus
- Riyanto, Bambang. 2013. *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*. Edisi 3.Yogyakarta : BPFE
- Sartono.2012.*Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE
- Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan “Teori Aplikasi dan Konsep”*. Yogyakarta : Ekonisis

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta

Sujarweni, V Wiratna. 2016. *Manajemen Keuangan Teori Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press

Sunyoto, Danang. 2011. *Metode Penelitian Untuk Ekonomi*. Yogyakarta : CAPS

Syamsudin, Lukman. 2009. *Manajemen keuangan Perusahaan (Edisi Baru)*. Jakarta : Raja Grafindo Persada

Ulber, Silalahi. 2011. *Asas-Asas Manajemen*. Bandung : Refika Aditama

Widiani, Puja. 2017. "Pengaruh Current Ratio, Cash Ratio, dan Total Assets Turnover terhadap Net Profit Margin pada Industri Makanan dan Minuman Periode 2013-2017" *Science of Management and Students Research Journal*, Vol. 1, No. 3, h. 77-85

www.idx.co.id

www.kompas.com

LAMPIRAN

1. DATA SEBELUM DI LOG

No	Nama Perusahaan	Tahun	Variabel			
			X1	X2	X3	Y
1	PT Darya VariaLaboratoriaTbk	2014	518.13	0.28	8.41	7.33

		2015	352.29	0.41	11.08	8.26
		2016	285.49	0.42	14.09	10.48
		2017	266.21	0.47	14.53	10.30
		2018	288.90	0.40	16.72	11.81
2	PT Kimia FarmaTbk	2014	238.70	0.64	13.06	5.23
		2015	193.02	0.74	13.59	5.20
		2016	171.37	1.03	11.96	4.67
		2017	154.55	1.37	12.89	5.41
		2018	142.27	1.82	11.97	5.39
3	PT Kalbe FarmaTbk	2014	340.36	0.27	21.74	12.22
		2015	369.78	0.25	18.81	11.50
		2016	413.11	0.22	18.86	12.13
		2017	450.94	0.20	17.66	12.16
		2018	465.77	0.19	16.33	11.85
4	PyridamFarmaTbk	2014	162.68	0.79	2.75	1.20
		2015	199.12	0.58	3.05	1.42
		2016	219.08	0.58	4.88	2.37
		2017	352.28	0.47	6.55	3.20
		2018	275.75	0.57	7.10	3.37
5	Tempo Scan PasificTbk	2014	300.22	0.35	14.14	7.78
		2015	253.76	0.45	12.20	6.47
		2016	265.21	0.42	11.77	5.97
		2017	252.14	0.46	10.97	5.83
		2018	251.62	0.45	9.95	5.36

Sumber : www.idx.co.id tahun 2019 data diolah

2. DATA SETELAH DI LOG

No	LOG_CR	LOG_DER	LOG_ROE	LOG_NPM
1	2.71	-0.55	0.92	0.87
2	2.55	-0.39	1.04	0.92
3	2.46	-0.38	1.15	1.02

4	2.43	-0.33	1.16	1.01
5	2.46	-0.4	1.22	1.07
6	2.38	-0.19	1.12	0.72
7	2.29	-0.13	1.13	0.72
8	2.23	0.01	1.08	0.67
9	2.19	0.14	1.11	0.73
10	2.15	0.26	1.08	0.73
11	2.53	-0.57	1.34	1.09
12	2.57	-0.6	1.27	1.06
13	2.62	-0.66	1.28	1.08
14	2.65	-0.7	1.25	1.08
15	2.67	-0.72	1.21	1.07
16	2.21	-0.1	0.44	0.08
17	2.3	-0.24	0.48	0.15
18	2.34	-0.24	0.69	0.37
19	2.55	-0.33	0.82	0.51
20	2.44	-0.24	0.85	0.53
21	2.48	-0.46	1.15	0.89
22	2.4	-0.35	1.09	0.81
23	2.42	-0.38	1.07	0.78
24	2.4	-0.34	1.04	0.77
25	2.4	-0.35	1	0.73

3. HASIL OUTPUT SPSS

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	ROE, DER, CR ^b	.	Enter

- a. Dependent Variable: NPM
 b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.976 ^a	.953	.946	.06541	.900

- a. Predictors: (Constant), ROE, DER, CR
 b. Dependent Variable: NPM

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.808	3	.603	140.840	.000 ^b
	Residual	.090	21	.004		
	Total	1.897	24			

- a. Dependent Variable: NPM
 b. Predictors: (Constant), ROE, DER, CR

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.574	.528		-2.981	.007		
	CR	.533	.237	.288	2.245	.036	.137	7.302
	DER	.013	.147	.012	.091	.929	.139	7.184
	ROE	1.021	.063	.833	16.117	.000	.844	1.185

- a. Dependent Variable: NPM

CollinearityDiagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	CR	DER	ROE
1	1	3.727	1.000	.00	.00	.00	.00
	2	.246	3.893	.00	.00	.15	.01
	3	.027	11.852	.00	.00	.01	.98
	4	.000	115.672	1.00	1.00	.84	.01

- a. Dependent Variable: NPM

Residuals Statistics^a

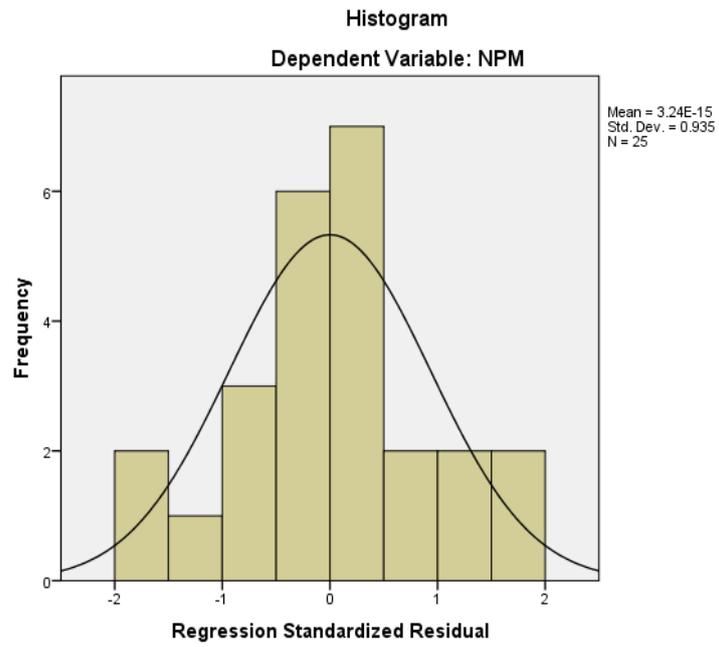
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	.0504	1.1316	.7783	.27443	25
Std. Predicted Value	-2.652	1.287	.000	1.000	25
Standard Error of Predicted Value	.015	.043	.025	.009	25
Adjusted Predicted Value	.0317	1.1395	.7768	.27704	25
Residual	-.11008	.11916	.00000	.06118	25
Std. Residual	-1.683	1.822	.000	.935	25
Stud. Residual	-1.908	1.870	.009	1.014	25
Deleted Residual	-.14724	.12548	.00153	.07282	25
Stud. Deleted Residual	-2.048	1.998	.012	1.054	25
Mahal. Distance	.250	9.596	2.880	2.824	25
Cook's Distance	.000	.357	.051	.088	25
Centered Leverage Value	.010	.400	.120	.118	25

a. Dependent Variable: NPM

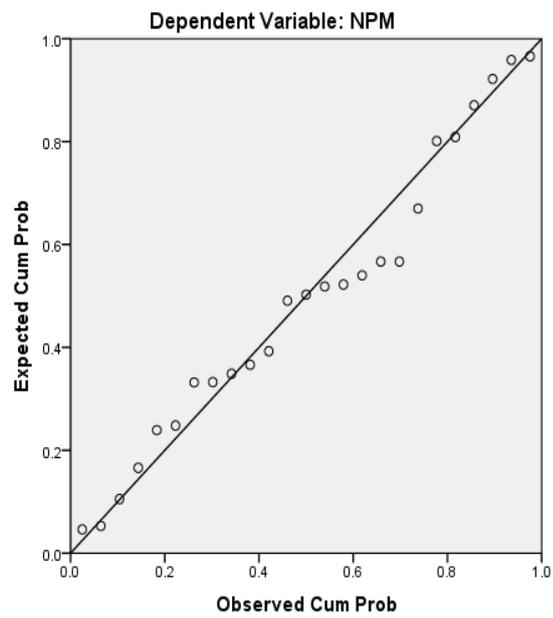
Runs Test

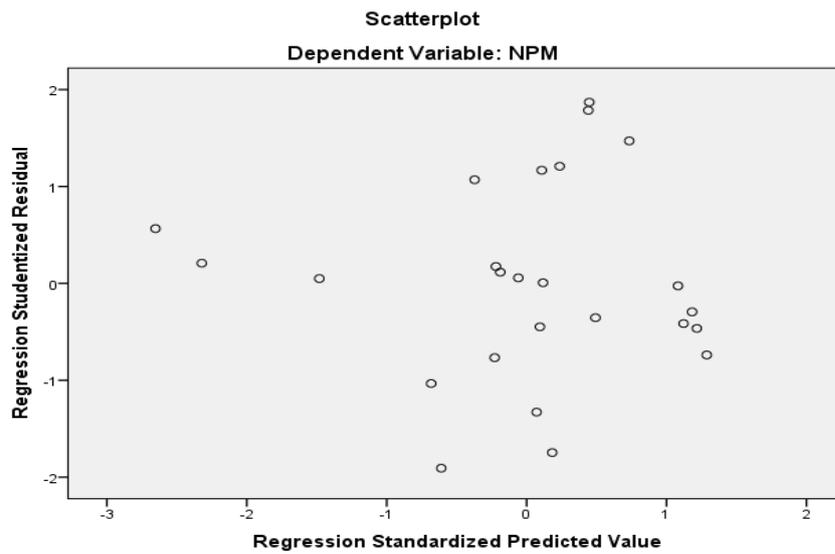
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.00040
Cases < Test Value	12
Cases >= Test Value	13
Total Cases	25
Number of Runs	9
Z	-1.629
Asymp. Sig. (2-tailed)	.103

a. Median



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual





One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		25
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.06118196
Most Extreme Differences	Absolute	.149
	Positive	.149
	Negative	-.081
Test Statistic		.149
Asymp. Sig. (2-tailed)		.160 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

4. Perhitungan Variabel Tahun 2018

PT Darya VariaLaboratoriaTbk
Rumus dan Penyelesaian
CR, DER, ROE DAN NPM TAHUN 2018

$$CR = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100$$

$$\frac{1.203.372.372}{416.537.366} \times 100$$

288,90

$$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

$$\frac{482.559.876}{1.200.261.863}$$

0,40

$$ROE = \frac{\text{Earning afer Tax}}{\text{Total Equity}} \times 100$$

$$\frac{200.651.968}{1.200.261.863} \times 100$$

16,72

$$NPM = \frac{\text{Earning afer Tax}}{\text{Sales}} \times 100$$

$$\frac{200.651.968}{1.699.657.296} \times 100$$

11,81

PT Kimia FarmaTbk
Rumus dan Penyelesaian
CR, DER, ROE DAN NPM TAHUN 2018

$$CR = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100$$

$$\frac{5.369.546.726.061}{3.774.304.481.466} \times 100$$

142,27

$$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

$$\frac{6.103.967.587.830}{3.356.459.729.851}$$

1,82

$$ROE = \frac{\text{Earning afer Tax}}{\text{Total Equity}} \times 100$$

$$\frac{401.792.808.948}{3.356.459.729.851} \times 100$$

11,97

$$NPM = \frac{\text{Earning afer Tax}}{\text{Sales}} \times 100$$

$$\frac{401.792.808.948}{7.454.114.741.189} \times 100$$

5,39

PT Kalbe FarmaTbk
Rumus dan Penyelesaian
CR, DER, ROE DAN NPM TAHUN 2018

$$\text{CR} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100$$

$$\frac{10.648.288.386.726}{2.286.167.471.594} \times 100$$

465,77

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

$$\frac{2.851.611.349.015}{15.294.594.796.354}$$

0,19

$$\text{ROE} = \frac{\text{Earning afer Tax}}{\text{Total Equity}} \times 100$$

$$\frac{2.497.261.964.757}{15.294.594.796.354} \times 100$$

16,33

$$\text{NPM} = \frac{\text{Earning afer Tax}}{\text{Sales}} \times 100$$

$$\frac{2.497.261.964.757}{21.074.306.186.027} \times 100$$

11,85

Pyridam FarmaTbk
Rumus dan Penyelesaian
CR, DER, ROE DAN NPM TAHUN 2018

$$\text{CR} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100$$

$$\frac{91.387.136.759}{33.141.647.397} \times 100$$

275,75

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

$$\frac{68.129.603.054}{118.927.560.800}$$

0,57

$$\text{ROE} = \frac{\text{Earning afer Tax}}{\text{Total Equity}} \times 100$$

$$\frac{8.447.447.988}{118.927.560.800} \times 100$$

7,10

$$\text{NPM} = \frac{\text{Earning afer Tax}}{\text{Sales}} \times 100$$

$$\frac{8.447.447.988}{250.445.853.364} \times 100$$

3,37

PT Tempo Scan PasificTbk
Rumus dan Penyelesaian
CR, DER, ROE DAN NPM TAHUN 2018

$$\text{CR} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100$$

$$\frac{5.130.662.268.849}{2.039.075.034.339} \times 100$$

251,62

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

$$\frac{2.437.126.989.832}{5.432.848.070.494}$$

0,45

$$\text{ROE} = \frac{\text{Earning afer Tax}}{\text{Total Equity}} \times 100$$

$$\frac{540.378.145.887}{5.432.848.070.494} \times 100$$

9,95

$$\text{NPM} = \frac{\text{Earning afer Tax}}{\text{Sales}} \times 100$$

$$\frac{540.378.145.887}{10.088.118.830.780} \times 100$$

5,36